

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut PSAK No. 1 (2015), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan menjadi suatu objek yang sangat diperhatikan oleh pihak internal dan pihak eksternal. Oleh karena itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif agar berguna dalam pengambilan keputusan. PSAK No.1 (2015) menyatakan bahwa karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan terdiri dari dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

Dalam menghasilkan informasi yang relevan dan andal, perusahaan akan mengalami kendala terkait dengan pelaporan keuangan yang tepat waktu. Jika laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu maka laporan keuangan tersebut akan berkurang nilai relevansinya karena tidak tersedia saat dibutuhkan oleh pemakai dalam mempertimbangkan keputusan ekonomik. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam PSAK No.1 (2015) yaitu jika

terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dengan demikian, perusahaan harus mampu menyiapkan laporan keuangan untuk selanjutnya akan diaudit oleh auditor independen guna mendapatkan opini terkait nilai kewajaran laporan keuangan yang mana laporan tersebut telah bebas dari salah saji material dan telah dilaporkan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Audit delay adalah jarak waktu antara tanggal akhir periode akuntansi dengan tanggal penerbitan laporan keuangan auditan. Apabila jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penerbitan laporan keuangan auditan lebih singkat maka laporan tersebut akan memberikan keuntungan/manfaat dalam mengambil keputusan bagi para pemakai laporan keuangan. Namun, disisi lain proses *auditing* membutuhkan banyak waktu dan sifat kehati-hatian sehingga penerbitan laporan keuangan maupun pengumuman laba/rugi suatu perusahaan yang diaudit dapat tertunda.

Pengumuman oleh Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun selalu terdapat perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Pada tahun 2013 terdapat 49

perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Selama tahun 2014, 52 perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Di tahun 2015 terdapat 18 perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Untuk tahun 2016 dan 2017, perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan berjumlah 17 perusahaan dan 10 perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Seperti penelitian oleh Lestari (2010) yang mendapati hasil bahwa profitabilitas, solvabilitas dan kualitas auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Selain itu, penelitian Rachmawati (2008) mendapati hasil bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

Oleh karena terbatasnya penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh faktor internal perusahaan terhadap *audit delay* maka penulis tertarik untuk melakukan pengujian terhadap faktor internal berupa jenis perusahaan, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas, pengumuman laba/rugi, komite audit dan audit internal. Pengujian faktor tersebut dilakukan pada perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan. Dengan demikian, penulis mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Internal Perusahaan yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Mengalami**

Keterlambatan dalam Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini ialah apakah jenis perusahaan, ukuran perusahaan, pengumuman laba/rugi, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas, komite audit dan audit internal secara parsial dan secara simultan mempengaruhi *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor internal perusahaan yang terdiri dari jenis perusahaan, ukuran perusahaan, pengumuman laba/rugi, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas, komite audit dan audit internal yang mempengaruhi *audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keilmuan dan praktis. Dari segi keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu khususnya ilmu *auditing* yang membahas tentang faktor-faktor internal dari perusahaan secara umum yang mempengaruhi *audit delay*. Dan dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para pengguna laporan keuangan khususnya investor untuk mengetahui faktor internal apa saja yang menyebabkan terjadinya *audit delay* yang berdampak pada keterlambatan penerbitan laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam penulisan suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab. Bab satu adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab dua yaitu landasan teori, dalam bab ini dijelaskan teori yang mendukung analisis perumusan masalah, review penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka pemikiran. Bab tiga adalah metode penelitian yang berisikan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional penelitian dan metode analisis data.

Bab empat yaitu data hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini dijelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian. Dan bab lima adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

